

BAB IV

ANALISIS PERILAKU PRODUSEN ANEKA KERIPIK UMKM MEKAR ABADI DILIHAT DARI DASAR PERILAKU PRODUSEN MUSLIM

UMKM merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim. Ketersediaan modal yang minim, bukan berarti kemudian tidak akan menciptakan suatu perubahan taraf hidup yang besar, sebab segala usaha tidak harus selalu dipengaruhi oleh ketersediaan modal yang banyak atau besar. Banyak para pengusaha berangkat dari modal sedikit, tetapi dengan semangat dan kreativitas mereka dapat membangun kerajaan bisnisnya hingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain,¹⁴¹ seperti halnya yang dilakukan oleh UMKM Mekar Abadi ini.

UMKM Mekar Abadi merupakan industri rumah yang memproduksi makanan ringan. Hasil dari pembuatan dan penjualan produk rumahan tersebut makin menunjukkan peningkatan ekonomi, apalagi UMKM Mekar Abadi ini telah bekerja sama dengan BKP kabupaten Grobogan. Perubahan kemajuan ekonomi semakin kelihatan karena pada awalnya, ketika ada pertunjukan/acara di kantor pemerintahan setempat BKP Grobogan selalu mengundang UMKM ini untuk ikut serta meramaikan (bazar), dan alhamdulillah dengan adanya acara tersebut UMKM Mekar Abadi banyak dikenal oleh tamu-tamu undangan pemerintahan setempat yang kebanyakan dari mereka asalnya dari luar kota Purwodadi.

¹⁴¹ Gatut susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Jakarta: Raish Asa Sukses, 2009, h. 3

Aneka produk makanan ringan yang dibuat oleh UMKM Mekar Abadi telah banyak melakukan inovasi. Adanya inovasi tersebut telah menjadikan produk-produk tradisional menjadi berbagai macam olahan makanan ringan yang modern, berkualitas serta mampu bersaing dengan produk olahan dari pabrik.

- a. Produsen tidak saja reaktif tapi proaktif, kreatif dan inovatif dalam membuat produk

Seorang usahawan muslim harus dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang ia miliki untuk memenuhi berbagai kepentingan hidupnya. Ilmu pengetahuan terus berkembang dari yang sederhana hingga yang paling mutakhir. Semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin berkembanglah kesejahteraan manusia. Meski demikian bumi dan seisinya tetap saja menyimpan berjuta-juta rahasia yang tak bakal ada habisnya untuk disibak misterinya. Inilah cerminan kebesaran Allah Sang Maha Pencipta.

Setiap bayi yang lahir di dunia, ia tidak tahu apa-apa, tetapi karena dibekali dengan organ-organ tubuh, sehingga memungkinkan dia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu bersyukur. Allah maha sempurna, Ia memberi telinga, mata dan akal kepada manusia agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam firman Allah diterangkan: *"Saat Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mnegtahui suatu apapun, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."* (Qs. an-Nahl: 78), dengan itu manusia dapat mengamati

seluk-beluk jagat raya beserta isinya, sehingga mengetahui rahasia-rahasia alam dan memanfaatkan untuk kepentingan dunia dan akhiratnya.¹⁴²

a) Proaktif

Ibu Khusnul dalam menjalankan bisnisnya sudah proaktif terbukti bahwa Ketika ada suatu kendala atau permasalahan dalam proses pelaksanaan produksi, beliau biasanya mendatangkan Lembaga BKP untuk memberikan pelatihan kepada beliau dan para karyawannya. BKP sendiri yaitu Badan Ketahanan Pangan kabupaten Grobogan yang menaungi seluruh UMKM yang berada di wilayah kabupaten Grobogan.

b) Kreatif

Ibu Khusnul dalam menjalankan bisnisnya sudah kreatif terbukti bahwa, Ibu Khusnul mampu mengolah buah sukun yang awalnya hanya dimakan dengan cara digodok atau digoreng, bisa dijadikan sebagai makanan ringan atau keripik supaya dapat bertahan lama, laku dijual dipasaran dan bernilai jual tinggi.

c) inovatif

Seiring dengan berjalanya waktu, UMKM Mekar Abadi mulai menampakkan keberhasilannya, untuk mempertahankan kepercayaan konsumen, Ibu Khusnul mempunyai ide untuk menambah varian produknya yaitu membuat keripik pisang dan emping jagung. Sekaligus menambah varian rasa yang berbeda-beda, agar konsumen tidak merasa bosan dengan produk Ibu Khusnul.

¹⁴² Hasan, *Manajemen...*, h. 55

UMKM Mekar Abadi ini telah mengolah makanan berupa buah sukun yang biasanya hanya di makan dengan cara digodok atau digoreng, itu tidak akan awet dan cepat basi. Ide kreatif Ibu Kusnul muncul untuk membuat buah sukun tersebut dijadikan sebagai keripik supaya dapat bertahan lama dan berdaya jual lebih tinggi di pasaran. Seiring dengan berjalanya waktu, UMKM Mekar Abadi mulai menambah varian produknya yaitu membuat keripik pisang dan emping jagung, sekaligus menambah varian rasa yang berbeda-beda.

Disini terbukti bahwa Ibu khusnul telah mengembangkan pengetahuannya, sehingga dapat membaca peluang dan memunculkan produk-produk baru, sebagaimana yang telah dianjurkan dalam Islam.

- b. Orientasi pembuatan produk adalah *kemaslahatan*, bukan asal laku (dapat untung).

Seorang pengusaha Muslim harus menjadi kompetitor yang baik dan terhormat. Dalam melakukan kompetisi bisnis, ia tetap menganut kaidah: “Tidak melakukan mudharat dan tidak membalas mudharat dengan mudharat terhadap orang lain”. Ia tidak akan memainkan harga barang, menaik-turunkan harga untuk merugikan pedagang lain, karena orang yang memiliki peluang mengendalikan harga barang kaum muslimin, lalu ia sengaja memahalkannya, pasti ia akan menerima siksa dari Allah di hari kiamat nanti.

Rasulullah telah menjelaskan terhadap prinsip larangan terhadap hal-hal yang membahayakan melalui sabda beliau:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرْرَ

Artinya: “Tidak boleh memudharatkan dan tidak pula membalas dengan mudharatkan orang lain”¹⁴³

Dalam pengolahan aneka keripik ini, UMKM Mekar Abadi menggunakan bahan baku dan bahan pelengkap, yaitu berupa buah sukun, pisang, jagung dan bumbu rempah-rempah yang halal dari *dzatnya*, dan halal dari cara memperolehnya. UMKM Mekar Abadi tidak menggunakan bahan berbahaya, seperti zat kimiawi atau semacamnya, yang ketika dikonsumsi dalam jangka panjang, dapat menyebabkan timbulnya penyakit dalam tubuh, sehingga hal tersebut dapat mengurangi *kemaslahatan* pada konsumen.

Produk UMKM Mekar Abadi tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya, sehingga aman untuk dikonsumsi dan tidak menyeleweng dari Ekonomi Islam, bahwa dalam memproduksi tidak boleh ada kecurangan didalamnya.

c. Menjaga keramahan dalam lingkungan

Dalam aktivitas produksi, UMKM Mekar Abadi menghasilkan limbah yang cukup banyak. Limbah yang dihasilkan oleh UMKM ini seperti limbah kulit pisang, kulit sukun, dan mata jagung (dedak). Limbah-limbah ini kemudian dibuang di tempat pembuangan sampah yang berada di belakang rumah produksi dan ketika sudah kering, limbah-limbah tersebut barulah dibakar. Pada waktu sampah-sampah yang menumpuk itu masih basah, akan menimbulkan bau yang tidak enak, ini dapat mencemari lingkungan sekitar. Padahal seharusnya dari limbah-limbah tersebut dapat dimanfaatkan, antara

¹⁴³ Abdullah al-Muslih, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004, h. 20

lain; kulit sukun dan kulit pisang dapat dijadikan sebagai pakan ternak (sapi dan kambing) dan yang untuk dedak jagung nya dapat dijadikan sebagai pakan ayam.

Selain bahan baku yang digunakan untuk proses produksi UMKM Mekar Abadi juga membutuhkan alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses berjalanya produksi, peralatan yang digunakan yaitu ember, panci, wajan, layar/terpal, mesin penggiling jagung, mesin press, alat perajang, serok penggorengan, susuk dan lain sebagainya. Menurut peneliti, penataan alat-alat tersebut kurang rapi, kebersihan kurang dijaga dan tidak dibedakan mana tempat untuk produksi, tempat untuk pengemasan dan mana tempat untuk menaruh peralatan. Semuanya berada dalam satu ruangan, yang mengakibatkan ruangan jadi agak kotor, berantakan dan tidak sedap dipandang. Hal ini tidak sesuai dengan *maqolah* Islami “*annazafatu minal iman*” yang artinya: kebersihan adalah sebagian dari iman.

Dalam Islam seorang muslim harus memasukan berkah dalam input produksi meliputi bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi harus memiliki kebaikan dan manfaat yang baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang. Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk asset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena *profit* ekonomis yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 53

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa UMKM Mekar Abadi dalam menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan sekitar belum sesuai dengan syari'at karena belum sepenuhnya dapat menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya dan ini dapat mempengaruhi kualitas pada *output* produk menjadi kurang steril.

d. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal maupun eksternal.

Tenaga kerja yang dipekerjakan di UMKM, merupakan partner satu sama lain. Tidak boleh terjadi pertentangan kepentingan antara pengusaha dan pekerja, sebab mereka saling membantu dalam menghasilkan suatu barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat banyak. Oleh sebab itu, pengusaha harus memberi upah yang layak bagi pekerjanya.¹⁴⁵ Berilah mereka upah yang pantas, minimal yang dapat membantu kehidupan rumah tangganya. Usahakan pula agar pegawai tersebut diberi makan siang, atau malam sesuai dengan kebutuhan. Dan jangan pula terlalu diperketat jumlah karyawan perusahaan masih mempunyai keuntungan untuk menggaji mereka, jangan terlalu dihitung nilai ekonominya.

Allah maha kuasa, karyawan yang berlebih itu akan membawa rezeki tersendiri bagi perusahaan. Allah akan membalas budi baik pengusaha yang menerima pegawai, yang berarti pengusaha bersifat kasih sayang dan ini berarti turut mengatasi pengangguran, dan melaksanakan pemerataan penghasilan masyarakat, lebih jauh lagi pegawai-pegawai yang berbakat dan

¹⁴⁵ Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, Bandung: CV ALFABETA, 1994, h. 122

ingin berdiri sendiri, dapat dibekali modal oleh majikan, dalam bentuk pesangon, zakat dan sebagainya.¹⁴⁶

Pada UMKM Mekar Abadi ini sudah ada sebelas pegawai yang membantu Ibu Khusnul dalam proses produksi. Menurut jadwal kerja yang disepakati yaitu jam kerjanya mulai pukul 07.30–16.30 WIB, dan jam istirahatnya mulai pukul 12.30–13.30 WIB. Para karyawan mendapatkan jatah makan dua kali sehari, setiap hari berangkat terus, jatah liburnya kondisional, menyesuaikan dengan kebutuhan libur dari karyawan, biasanya libur diambil ketika ada hajatan di tetangga sebelah (mantu), maka jika karyawan mengambil libur, maka akan ada potongan gaji. UMKM Mekar Abadi terkadang juga mengadakan piknik setahun sekali dengan tujuan untuk refreshing otak agar tidak jenuh dalam pekerjaan yang mereka geluti setiap harinya. Upah yang diterima sistemnya bulanan, ada yang sebulan sebesar Rp. 800.000,- ada yang Rp. 900.000,- dan ada juga yang sampai Rp. 1000.000,- per bulanya, tergantung jabatannya di UMKM tersebut.

Kenyataannya, UMKM Mekar Abadi belum sepenuhnya menjalankan kesepakatan tersebut. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di tempat tersebut, Peneliti menyaksikan bahwa ketika ada pemesanan produk yang banyak, terkadang ketika jam istirahat siang, tidak serentak semua pegawai istirahat, melainkan saling bergantian, karena proses produksi tidak bisa ditinggalkan. Waktu yang diberikan hanya setengah jam dan itu harus cukup untuk mengerjakan shalat dan makan siang. Ketika waktu sudah menunjukkan

¹⁴⁶ *Ibid.*, h. 123

pukul 16.30 WIB, para pekerja tidak langsung pulang begitu saja, jika sebelumnya proses produksi belum selesai, para pekerja harus menyelesaikan pekerjaannya, baru kemudian bisa pulang, biasanya waktu pulang mereka bisa mencapai pukul 17.00 WIB atau bahkan lebih. Tidak ada gaji tambahan bagi karyawan meskipun karyawan melakukan pekerjaan lebih lama atau bisa disebut lembur.

Padahal dengan adanya jam produksi yang lebih lama akan berdampak pada kenaikan penjualan, dan otomatis menambah keuntungan secara kontinyu bagi pemiliknya. Dan didalam keuntungan tersebut seharusnya ada bagian bagi karyawannya.

Seorang karyawan muslim berhak menerima atau menolak pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dia berhak menolak tugas yang terlalu berat, dan ia berhak menerima upah yang layak. Juga ia berhak akan waktu istirahat. Sedangkan Kewajiban pekerja muslim ialah patuh, mengikuti apa yang digariskan oleh atasan, menepati janji dan jujur dalam melaksanakan amanat dari atasannya.¹⁴⁷

Selanjutnya hak majikan ialah memerintah bawahan dan kemudian ia berhak memperoleh keuntungan. Sedangkan kewajiban majikan ialah membayar upah sesegera mungkin, tidak ditunda-tunda, dan ia wajib bersikap lemah lembut kasing sayang, edukatif dan menjaga keselamatan bawahannya.¹⁴⁸ Dalam hadits dinyatakan:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ (رواه ابن ماجه)

¹⁴⁷ Alma, *Ajaran...*, h. 124

¹⁴⁸ *Ibid.*, h. 125

Artinya: *“Berikanlah kepada karyawanmu upahnya sebelum kering keringatnya”* (HR. Ibnu Majah).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa UMKM Mekar Abadi tidak menjalankan kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak di awal. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan jam kerja dan sistem pemberian upah belum sesuai dengan apa yang telah disepakati didalam kontrak, dan belum sesuai dengan syari’at karena belum sepenuhnya memperhatikan kondisi pekerja, dan masih menganggap biasa saja soal kelebihan jam kerja. Ini dirasa dapat sedikit merugikan para pekerja atau dapat dikatakan telah mendzolimi para pekerja. karena dengan gaji yang sama, mereka harus menjalankan proses produksi yang lebih dari jam yang sudah ditentukan.

e. kejujuran dan Keadilan

Salah satu syarat kerja sama adalah kejujuran. Kejujuran tetap berlaku di negeri manapun dan kapanpun. Kejujuran akan mengikis kecurigaan dan persengketaan sehingga kerja sama dapat berjalan dalam jangka panjang dan saling menguntungkan. Sesuai dengan sunnah Rasul bahwa kejujuran itu akan membawa ketenangan dan ketidak jujuran akan menimbulkan keraguan. Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain akan membuat ketenangan lahir dan batin.¹⁴⁹

Islam menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam kerja sama bisnis sebagaimana Islam menghargai

¹⁴⁹ Alma, *Ajaran...*, h. 137

nilai-nilai keadilan, dan mencegah kezaliman, sebab kezaliman akan menciptakan kecurangan, karena itu hanya dengan kejujuran dan keadilan dapat diwujudkan. Sebagaimana firman Allah:¹⁵⁰

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكِ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي
بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ ...

Artinya: Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini" (QS. Shaad:24)

Cuplikan ayat ini mengisyaratkan bahwa sangat mungkin dalam sebuah *syirkah* itu terjadi perzaliman satu sama lain, kecuali orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang imanya benar dan selalu ingin berbuat baik, oleh karena kehati-hatian dan kewaspadaan tetap diperlukan sebelum melakukan *syirkah*. Nilai kejujuran dan keadilan dalam kerja sama ini akan membawa rahmat, ketentraman dan kesejahteraan, sehingga keuntungan yang dihasilkannya akan membawa berkah. Begitu pula sebaliknya, pengkhianatan kerja sama bisnis hanya akan menjauhkan seseorang dari rahmat dan berkah Allah SWT.¹⁵¹

¹⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Naladana, Jakarta: 2004, h. 454

¹⁵¹ Hasan, *Manajemen....*, h. 242

UMKM Mekar Abadi dalam menjalankan bisnisnya sudah berlaku jujur pada partner bisnis dan para konsumennya. UMKM Mekar Abadi tidak pernah berbohong mengenai takarannya. Berat timbangan sudah sesuai dengan apa yang dituliskan dikemasan. UMKM Mekar Abadi juga tidak curang dalam proses produksinya, misalnya menambahkan lilin dalam minyak goreng supaya hasil lebih mengkilap, menambahkan bahan yang bukan bahan untuk campuran makanan, menambahkan pewarna yang bukan untuk pewarna makanan dan lain sebagainya.